

**Membangun Keramah-tamahan dengan Orang Beragama Lain;
Merajut Hubungan Antara Kristen dan Islam Dengan Menggunakan
Pendekatan Hospitalitas Menurut Amos Yong**



Dosen Pembimbing:

Pdt. Prof. Dr(h.c) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D.

Disusun oleh:

Ido Simbolon (01180117)

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudiroso Husodo No.5 – 25 Yogyakarta, 55224,

Telp.

027 – 563929, Fax. 0274 – 513235, Website : www.ukdw.ac.id

**Membangun Keramah-tamahan dengan Orang Beragama Lain;
Merajut Hubungan Antara Kristen dan Islam Dengan Menggunakan
Pendekatan Hospitalitas Menurut Amos Yong**



Oleh:

Ido Simbolon (01180117)

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI
SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA
PADA FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ido Simbolon
NIM : 01180117
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Membangun Keramah-tamahan dengan Orang Beragama Lain;
Merajut Hubungan Antara Kristen dan Islam Dengan Menggunakan
Pendekatan Hospitalitas Menurut Amos Yong**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 19 Januari 2023

Yang menyatakan



(Ido Simbolon)

NIM.01180117

Lembar Pengesahan

Lembar Pengesahan:

MEMBANGUN KERAMAH-TAMAHAN DENGAN ORANG BERAGAMA
LAIN; MERAJUT HUBUNGAN ANTARA KRISTEN DAN ISLAM
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN HOSPITALITAS MENURUT
AMOS YONG

Telah diajukan dan dipertahankan oleh

IDO SIMBOLON

01180117

dalam ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Filsafat pada tanggal Kamis, 15 Desember 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Em. Prof. Dr. (h.c) Gerrit Singgih, Ph.D

2. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A

3. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Disahkan oleh :

Dekan



Pdt. Robert Setio, Ph.D

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana



Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th

Pernyataan Integritas

Pernyataan Integritas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ido Simbolon

NIM : 01180117

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Membangun Keramah-tamahan dengan orang beragama lain; Merajut hubungan antara Kristen dan Islam dengan menggunakan pendekatan Hospitalitas menurut Amos Yong*" merupakan hasil kerja saya. Semua pendapat atau pemikiran orang lain yang saya gunakan telah tercatat sebagai referensi dalam bentuk catatan kaki dan tercantum di daftar Pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat.

Yogyakarta, 15 Desember 2022



Ido Simbolon



KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan kemurahan-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul:

**Membangun Keramah-tamahan dengan Orang Bergama Lain;
Merajut Hubungan Antara Kristen dan Islam Dengan Menggunakan Pendekatan
Hospitalitas Menurut Amos Yong**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai sarjana filsafat keilahian (S.1) dari Fakultas Teologia Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

Bapak Pdt. Prof. Dr(h.c) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D. sebagai dosen pembimbing, yang telah sabar membimbing Penulis dalam menulis skripsi ini. terdapat suatu kebanggaan tersendiri bagi Penulis dapat dibimbing oleh Bapak.

Kedua orangtua Penulis, Saut Maruli Tua Simbolon dan Pinta Sinaga. Terimakasih untuk Mamak dan Bapak atas segala dukungan yang telah diberikan kepada Penulis. Anakmu *Siappudan* sudah lulus mak. Sehat dan panjang umur aku doakan supaya dapat menggendong cucu dari aku. Anak pohon pisang yang sudah jauh dari induknya, sudah akan berbuah mak. Ibu Penulis mengatkan bahwa Penulis harus kuliah jauh ketika Penulis meminta untuk berkuliah di Medan, layaknya pohon pisang dengan induknya. Jika anak pohon pisang itu terus berada disampin sang induk, maka ia tidak akan berbuah.

Terimakasih kepada abang Lambok Leonardo Simbolon beserta keluarga, kakak Sinta Romaida Simbolon beserta keluarga, kakak Dian Syah Fitri Simbolon beserta keluarga, kakak Ella Bertania Simbolon beserta keluarga, dan kakak Emma Ronauli Simbolon. Terimakasih atas dukungan penuh kepada Penulis selama dalam proses perkuliahan hingga sampai proses penulisan skripsi. Juga kepada cucu nenek yang sudah menggeser kedudukan Penulis sebagai anak kesayangan mamak; Sarah, Arga, Denggan, Serena. Makasih buat boru dan bereku yang sudah membuat uda/tulang semangat dalam menulis skripsi ini.

Terimakasih buat semua yang tidak dapat Penulis ucapkan satu-persatu. Semoga hal baik menghampiri kita semua. .



Daftar Isi

<u>Halaman Judul</u>	i
<u>Lembar Pengesahan</u>	ii
<u>Pernyataan Integritas</u>	iii
<u>Kata Pengantar</u>	iv
<u>Daftar Isi</u>	vi
<u>Abstrak</u>	ix
<u>Abstrak Inggris</u>	x
<u>BAB I</u>	1
<u>PENDAHULUAN</u>	1
<u>1.1 Latar belakang</u>	1
<u>1.2. Permasalahan</u>	1
<u>1. 2. 1 Biografi dan konsep pemikiran Amos Yong</u>	5
<u>1. 2. 2. Pendekatan kepada Konsep Pemikiran Amos Yong tentang Hospitalitas</u>	6
<u>1. 3. Pertanyaan Penelitian</u>	7
<u>1. 4. Judul dan Alasan Pemilihan Judul Skripsi</u>	7
<u>1. 5. Tujuan Penelitian</u>	8
<u>1. 6. Metode Penelitian</u>	8
<u>1. 7. Sistematika Penulisan</u>	8
<u>Bab II</u>	10
<u>Pendekatan Hospitalitas Menurut Amos Yong</u>	10
<u>2. 1 Pendahuluan</u>	10
<u>2. 2. Meminjam dasar Hospitalitas ; Orang Asing Sebagai Tuan Rumah</u>	10
<u>2.3. Belajar Hospitalitas Melalui Pengalaman Beberapa Tokoh dalam Alkitab</u>	12
<u>2. 4. Hospitalitas Menurut Amos Yong</u>	14
<u>2. 4. 1. Biografi Amos Yong</u>	15
<u>2. 4. 2. Karya Tulisan Amos Yong</u>	15
<u>2. 4. 3. Latar Belakang Amos Yong tentang Hospitalitas</u>	15

2. 4. 4. <u>Performing Theology</u>	20
2. 4. 5 <u>Performing Theology of Religions</u>	21
2. 4. 6 <u>Performing Hospitality</u>	23
2. 4. 7 <u>The Welcoming Spirit</u>	25
2. 5 <u>Kesimpulan</u>	27
BAB III	29
<u>Perjumpaan Islam dan Kristen di Indonesia</u>	29
<u>Serta</u>	29
<u>Belajar dari Pengalaman Penggiat Dialog Agama-agama.</u>	29
3. 1. <u>Pendahuluan</u>	29
3. 2. <u>Sejarah Perjumpaan Kristen Dan Islam Dalam Konteks Indonesia</u>	31
3. 2. 1. <u>Perjumpaan pada Masa Portugis Dan VOC</u>	31
3. 2. 2. <u>Perjumpaan Pada Masa Orde Lama</u>	32
3. 2. 3. <u>Perjumpaan pada Masa Orde Baru</u>	35
3. 2. 4. <u>Masa Reformasi</u>	36
3. 2. 5. <u>Perjumpaan Islam dan Kristen Pada Masa Kini</u>	38
3. 3. <u>Belajar Dari Pengalaman Orang-Orang Yang Sudah Berjumpa Dengan Islam</u>	39
3. 3. 1. <u>Belajar Dari Pengalaman Pdt. Wahyu Nugroho</u>	39
3. 3. 2. <u>belajar dari Rafika Edythia.</u>	40
3. 3. 3. <u>Belajar dari Isti'anah</u>	41
3. 3. 4. <u>Belajar dari Isma Nor Aulia</u>	42
3. 4. <u>Kesimpulan</u>	43
BAB IV	45
<u>Membangun Hospitalitas Dalam Konteks Islam dan Kristen Di Indonesia</u>	45
4. 1. <u>Pendahuluan</u>	45
4. 2. <u>Relevansi Hospitalitas Amos Yong dalam Konteks Islam dan Kristen di Indonesia.</u> ..46	
4. 2. 1. <u>Kesadaran akan Roh kudus yang mencerahkan dan menggerakkan.</u>	46
4. 3. <u>Pemaknaan terhadap Many Tounges and many Practices</u>	48
4. 3. 1. <u>Menerima dengan yakin; tidak untuk berpindah keyakinan.</u>	51
4. 4. <u>Hospitalitas dapat dijadikan salah satu upaya berdialog.</u>	52
4. 5. <u>Bukti Konkret Hospitalitas di Indonesia.</u>	54

BAB V57
PENUTUP.....57
 5. 1. Kesimpulan.....57
Daftar Pustaka.....60



Abstrak

Membangun Keramah-tamahan dengan Orang Beragama Lain; Merajut Hubungan Antara Kristen dan Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Hospitalitas Menurut Amos Yong

Oleh : Ido Simbolon (01180117)

Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

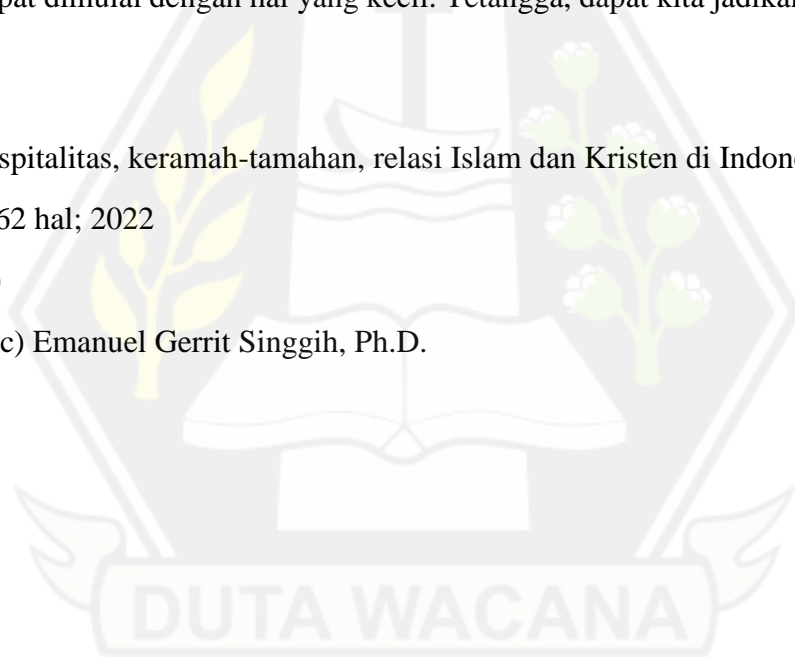
Indonesia adalah Negara pluralis yang memiliki banyak suku, ras, dan agama. Keberagaman ini tidak jarang menimbulkan konflik yang dapat saling melukai. Relasi islam dan kristen di Indonesia sejak awal lebih sering berjumpa dalam konflik yang menjadikan kedua agama ini seolah-olah bermusuhan. Olehakarena itulah Penulis tertarik untuk melihat kembali bagaimana sejarah perjumpaan islam dan kristen di Indonesia dan mencoba mencari cara bagaimana untuk membangun kembali relasi yang sudah rusak itu. Hospitalitas Amos Yong menerima orang asing dan menjadikannya tamu menurut Penulis dapat menjadi salah satu jawaban atas permasalahan ini. Ketika kita dapat menerima kembali orang asing untuk masuk ke rumah kita, baik musuh maupun teman, maka relasi yang baik akan terbangun kembali. Hospitalitas Yong ini juga akan Penulis kaitkan kepada dialog antar agama karena lewat dialog agama juga dapat terjalin hospitalitas. Membangun keramah-tamahan, merajut hubungan antara islam dan kristen di Indonesia dapat dimulai dengan hal yang kecil. Tetangga, dapat kita jadikan sebagai latihan pertama.

Kata kunci : hospitalitas, keramah-tamahan, relasi Islam dan Kristen di Indonesia.

Lain-lain : x + 62 hal; 2022

30 (1994-2022)

Pdt. Prof. Dr(h.c) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D.



Abstract

Building Hospitality with People of Other Religions;

Knitting Relations Between Christianity and Islam Using a Hospitality According to

Amos Yong

By : Ido Simbolon

Indonesia is a pluralist country that has many tribes, races and religions. This diversity often creates conflicts that can injure each other. Since the beginning, Islamic and Christian relations in Indonesia have often met in conflicts that have made the two religions appear to be enemies. That's why the author is interested in looking back at the history of the encounter between Islam and Christianity in Indonesia and trying to find ways to rebuild the damaged relationship. According to the author, Amos Yong's hospitality in accepting foreigners and making them guests can be one of the answers to this problem. When we can accept strangers back into our homes, both enemies and friends, then good relations will be rebuilt. The author will also relate Yong's hospitality to interfaith dialogue because through religious dialogue hospitality can also be established. Building hospitality, knitting relations between Islam and Christianity in Indonesia can start with small things. Neighbors, we can make it the first exercise.

Keywords: hospitality, hospitality, Islamic and Christian relations in Indonesia.

Others ; x + 62 hal; 2022

30 (1994-2022)

Pdt. Prof. Dr(h.c) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ruang hidup kerukunan di Indonesia masa ini, tidak lagi menjadi kegemaran yang diperebutkan di antara umat beragama. Ketika setiap ajaran dengan gigih mempromosikan cinta kasih dan kedamaian hidup, kenyataannya di Indonesia tampak tidak memperlihatkan hal tersebut. Penulis mengatakan hal ini karena terjadinya konflik-konflik antar agama yang terjadi cukup sering. Kemudian, manusia juga semakin mudah menjadikan Tuhan dan agama menurut visinya sebagai legitimasi kehendak dan kepentingannya. Pada akhirnya, kita menemukan beberapa elite agama sering menguasai kebenaran yang mengatasnamakan Tuhan secara hegemonis. Beberapa orang yang memahami teks-teks kitab suci dan ajaran-ajaran cenderung paling berhak berbicara tentang Tuhan dan menganggap dirinya sebagai representasi dari kebenaran dan Tuhan. Mengingat hal demikian, maka Penulis akan mengangkat topik penulisan-penulisan skripsi tentang ketegangan-ketegangan dan konflik yang terjadi di tengah-tengah rakyat Indonesia.

Hospitalitas penulis dengar pertama kali ketika mengikuti kelas Teologi Agama-agama yang diajarkan oleh bapak Wahyu Nugroho sebagai dosen mata kuliah ini. penulis merasa tertarik untuk membahas kembali mengenai hospitalitas ini sehingga mengangkatnya menjadi topik skripsi. Hal menarik yang sekilas dapat penulis rasakan ketika mendengar hospitalitas adalah bagaimana kita memperlakukan teman, sahabat, bahkan musuh sekalipun sebagai tamu di rumah sendiri, tidak sebagai orang asing yang ditolak. Setelah mendengar ini penulis mengaitkannya kedalam konteks konflik antar agama yang ada di Indonesia dan merasa bahwa hospitalitas ini dapat dilakukan di Indonesia ini.

1.2. Permasalahan

Berbagai masalah yang terjadi dalam hubungan antar agama sangatlah nyata terlihat sepanjang sejarah agama-agama di Indonesia. Tampaknya kecenderungan dalam setiap ajaran-ajaran di dalam agama-agama memiliki pengaruh yang kuat sekaligus saling bertentangan. Ada kecenderungan yang tampak saling bertentangan di antara ajaran dalam setiap agama-agama. Burhanuddin Daya dalam bukunya yang berjudul *Agama Dialogis, Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antar agama* menuliskan tentang dua ajaran dalam agama yang saling bertentangan. Pertama, adanya kecenderungan di dalam agama yang dianut seseorang adalah agama yang mutlak mengajarkan kebenaran, superior, dan agama yang menyelamatkan,

sedangkan orang-orang yang berada di dalam agama-agama lain berada di dalam kesesatan, kafir, celaka, dan harus segera diajak masuk ke dalam agamanya atau dan paling ekstrem dari itu jika tidak dapat diajak masuk ke dalam agamanya maka akan diajuhi. Sementara kecenderungan yang kedua adalah bahwa adanya ajaran di dalam agama-agama untuk menghargai setiap orang yang berada di agama lain serta tetap mencintai dan menghormati setiap orang yang berada di luar agamanya dan tidak adanya paksaan untuk menjadi pengikut agama tersebut, sebaiknya dianjurkan berbuat kebajikan kepada siapa saja; bahkan kebaikan ini dianggap sebagai inti dari setiap ajaran dalam agama-agama.¹

Berdasarkan The Wahid Institute yang menerbitkan laporan kebebasan dan toleransi beragama di Indonesia, dan menilai situasi kebebasan beragama di Indonesia pada 2011 sudah sampai pada tahap lampu merah. Laporan penilaian ini terutama membahas dua hal: (1) pelanggaran kebebasan beragama, yang pelakunya adalah institusi negara (termasuk kantor kementerian, badan-badan negara, polisi, kantor pengadilan, tentara, dan juga pemerintah daerah, desa, kecamatan, kabupaten/ kota dan provinsi); dan (2) intoleransi atas dasar agama dan keyakinan, yang pelakunya dapat negara, tetapi juga kelompok-kelompok masyarakat (ormas, khususnya ormas keagamaan, individu, maupun massa yang tak teridentifikasi).² Memang jika kita melihat lagi kebelakang dalam perkembangan sejarahnya, konteks negara Indonesia sudah berkali-kali dicoba untuk menjadi negara islam. Hal ini jugalah yang mungkin menyebabkan konflik antara islam dan kristen menjadi sering terjadi.

Menurut data The Wahid Institute tahun 2019, jumlah korban dalam kekerasan beragama, yang paling banyak menjadi korban pelanggaran adalah kelompok aliran yang dituduh sesat (30 korban). Temuan ini berbeda dari tahun 2018 yang menempatkan warga masyarakat menjadi korban terbanyak. Korban terbanyak berikutnya adalah umat Kristen (19 korban) diikuti umat Islam dan warga masyarakat (masing-masing 18 korban). Tingginya jumlah korban dari umat Kristen terkait erat dengan tindakan-tindakan pembatasan/penutupan dan penyegelan tempat ibadah, sedangkan tingginya angka korban dari umat Islam (18 korban) disebabkan oleh banyaknya tindakan pemaksaan pentaatan agama yang dilakukan oleh beberapa pemerintah daerah terhadap umat Islam.³

¹ Burhanuddin Daya, agama Dialogis, *Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama*, (Mataram: Minang Lintas Budaya, Yogyakarta, Cetakan I, 2004), 1.

² The WAHID Institute, *Lampu Merah Kebebasan Beragama LAPORAN KEBEBASAN BERAGAMA DAN TOLERANSI DI INDONESIA 2011* (Wahid Foundation Jakarta 2011), 5-7.

³ The WAHID Institute, *Kemajuan Tanpa Penyelesaian Akar Masalah; Laporan Tahunan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Tahun 2019 di Indonesia*, (Wahid Foundation Jakarta 2020), 5.

Laporan tahun 2019 menemukan pelanggaran terjadi di 29 provinsi atau di 101 kabupaten/kota se-Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya perluasan sebaran wilayah pelanggaran dari tahun 2018 yang hanya di 26 provinsi. Artinya, meskipun jumlah peristiwa pelanggaran menurun namun sebaran pelanggaran pada tahun 2019 justru meluas. Dari 29 wilayah yang terpantau, Jabar menjadi wilayah dengan jumlah pelanggaran tertinggi yaitu dengan 35 tindakan pelanggaran diikuti DKI Jakarta sebanyak 20 pelanggaran, Jawa Timur (Jatim) sebanyak 18 pelanggaran, Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) sebanyak 17 pelanggaran, dan Sulawesi Selatan (Sulsel) sebanyak 16 pelanggaran.⁴

Untuk lebih jelasnya, Penulis akan mencoba memberikan data konflik antara islam dan kristen yang pernah terjadi di Indonesia;

1. Konflik di Situbondo pada tahun 1996 yang dilatarbelakangi dengan ketidakpuasan umat Islam terhadap kasus hukum yang menimpa salah seorang penghina agama Islam, yang berakhir pada kesalahpahaman di mana pada saat itu si penista agama disembunyikan di dalam gereja. Sehingga masyarakat bergerak menghancurkan dan merusak beberapa gereja, sekolahan dan toko.
2. Konflik di Ambon pada tahun 1999, dimana terjadi penyerbuan dan pembantaian terhadap umat islam di daerah Ambon khususnya dan Maluku Umumnya
3. Konflik di Poso antar umat Islam dan Kristen, dimana terjadi serangkaian kerusuhan di Poso, Sulawesi Tengah. Fase Pertama, berlangsung pada bulan desember 1998, kemudian berlanjut pada April 2000, dan yang terbesar terjadi pada bulan Mei hingga Juni tahun 2000. Banyak faktor yang menyebabkan konflik antar umat beragama di Poso ini, mulai dari persaingan ekonomi, ketidakstabilan politik dan ekonpmi menyusul jatuhnya Orde Baru serta faktor-faktor lain yang pada akhirnya melahirkan bentrok kekerasan yang memakan korban hingga ribuan nyawa
4. Konflik di Meulaboh, Aceh Barat, pada awal 1967, yang timbul sehubungan dibangunnya sebuah gereja kecil metodis di Meulaboh (Aceh Barat).
5. Konflik di Makasar pada tanggal 1 oktober 1967, pemuda-pemuda Islam di Makasar merusak perabot diberbagai gereja. Di Ujung Pandang juga sebuah gereja dirusak oleh umat Islam, karena seorang pemuka Agama Kristen di kota itu mengeluarkan ucapan-ucapan yang menghina Nabi Muhammad Saw.

⁴ The WAHID Institute, *Kemajuan Tanpa Penyelesaian Akar Masalah*, 36.

6. Konflik antara Islam dan Kristen di Tolikara pada tahun 2015 yang menyebabkan pembakaran kios, rumah, masjid, dan bangunan lain di sekitar lokasi konflik.⁵

Dari data konflik ini, dapat kita lihat kekerasan di antara Islam dan Kristen kelihatannya saling balas-membalas. Pada titik ini Penulis setuju dengan pendapat Yohannes K. Susanta dalam jurnalnya yang berjudul “Hospitalitas Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan dan Memelihara Kerukunan dalam Relasi Islam-Kristen di Indonesia” bahwa agama seolah identik dengan dua hal. Ia memiliki wajah ganda: kedamaian dan kekerasan. Agama pada satu pihak dapat menjadi alat pemersatu, tetapi di sisi lain ia dapat memecah belah.⁶

Dengan melihat ketegangan-ketegangan yang terjadi di tengah-tengah Indonesia, Penulis setuju dengan pendapat Burhanuddin Daya bahwa ketegangan yang terjadi itu disebabkan oleh kecenderungan pemeluk agama-agama yang lebih menerapkan kecenderungan yang pertama sebagaimana yang telah dibahas di atas bahwa ajaran yang pertama itu lebih dominan peranannya dan lebih subur perkembangannya dari ajaran kedua. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang kelihatannya berperan dalam hubungan cinta kasih, persamaan, persaudaraan, kemanusiaan, dipandang sebagai ajaran yang menimbulkan kecurigaan.⁷ Tersentak atas ketegangan-ketegangan itulah dialog agama-agama berupaya keras untuk menciptakan solusi untuk meredakan-merenggangkan ketegangan-ketegangan yang terjadi.

Sepaham dengan itulah, Penulis juga berfikir untuk belajar bagaimana caranya membangun hubungan yang baik di antara agama-agama, khususnya dalam hubungan di antara Kristen dan Islam untuk merajut hubungan yang baik di antara kedua agama ini dengan berupaya menemukan pendekatan yang tepat untuk membangun dialog di antara kedua agama ini. Penulis berpendapat bahwa setiap orang yang mengklaim diri menemukan ajaran kebenaran dan kebaikan di dalam agama masing-masing setidaknya justru adalah orang yang paling terbuka dan atau membuka pintu rumahnya menyambut orang-orang dari luar rumahnya tanpa harus menjadikan mereka asing berada di dalam rumahnya. Ironis, Ketika orang-orang yang berada di dalam agama-agama dan saling mengklaim diri yang paling baik justru adalah pelaku kebencian dan pelaku pertikaian bahkan sering terlibat dalam skandal hubungan konflik antara satu dengan yang lain.⁸

Machasin berpendapat bahwa hubungan antara umat Kristen dan Islam sudah berlangsung sejak lama. Sejak kemunculan Islam di Arabia pada abad VII dan pertemuan yang kedua pada masa Jazirah hingga masa kini di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Menurutnya, hubungan

⁵ Jumhana “Hubungan Islam Dan Kristen”.

⁶ Susanta, “Karantina Dan Hospitalitas”.

⁷ Daya, *Agama Dialogis*, 2.

⁸ Daya, *Agama Dialogis*, 2.

ini tidak satu warna melainkan kaya akan berbagai warna dan penuh dinamika. Sekalipun banyak terjadi ketegangan dan konflik berdarah, tidak menutup kemungkinan adanya hubungan yang saling mesra dan saling mendukung dan saling hormat. Namun, ruang-ruang hubungan yang baik—yang buruk itu terjadi di wilayah yang sangat luas pula dan didasari dari akar teologis, kebudayaan, politik, ekonomi. Maka perlu mengadakan pendekatan yang serius dalam upaya berdialog di antara Kristen dan Islam. Machasin berpendapat bahwa ada dialog saja keadaan kita begini, bagaimana kalau tidak ada dialog?⁹

Dengan melihat uraian pernyataan Machasin bahwa ada dialog saja keadaan masih begini, bagaimana kalau tidak ada dialog, Penulis berpendapat bahwa perlu memberikan pendekatan yang lebih tepat kemudian untuk merajut hubungan yang baik di antara agama-agama, secara khusus hubungan antara Kristen dan Islam. Maka dalam pembahasan yang baru, Penulis akan mengkaji cara-cara yang spesifik untuk menghadapi ketegangan-ketegangan yang terjadi.

1. 2. 1 Biografi dan konsep pemikiran Amos Yong

Amos Yong adalah seorang teolog Pentakosta yang produktif dan aktif di bidang teologi agama-agama. Yong lahir di Malaysia pada tanggal 26 Juli 1965. Kemudian setelah ia berumur 10 tahun, ia bermigrasi ke Amerika Serikat. Ia menerima gelar sarjana dari Bethany University of the Assemblies of God pada tahun 1987, dan menerima gelar masternya dari Western Evangelical Seminary pada tahun 1993 dan Portland State dan menerima gelar Ph.D nya pada tahun 1995 dari Boston dalam bidang teologi agama-agama di bawah bimbingan Prof. Robert Neville.¹⁰ Pada tahun 2003-2004, Amos Yong pernah menjadi anggota dari pengadaan konsultasi terkait Pluralitas agama yang diadakan oleh Dewan Gereja Sedunia.

Salah satu terobosan dari hasil pemikiran Amos Yong adalah adanya suatu keberanian untuk tampil berbeda dari tokoh-tokoh Pentakosta yang lain. Amos Yong menampilkan hasil pemikiran terkait teologi agama-agama yang membahas segi Pneumatologinya, bukan sekedar dialognya dengan Sains. Dalam pendekatannya Yong lebih bersifat dialogis dari pada apologetik. Jika selama ini, beberapa teolog pentakosta membahas tentang apologetik semata,

⁹ Machasin, *Tantangan dan Masa Depan Hubungan Islam dan Kristen di Indonesia*, dalam seri Studi Intensif tentang Islam (SITI), Menuju perjumpaan otentik Islam Kristen, ed. Wahyu Nugroho & Djoko Prasetyo Adi Wibowo, (PSAA Fakultas Teologi UKDW: YAYASAN TAMAN PUSTAKA KRISTEN INDONESIA, 2016), 99.

¹⁰ "Alum Profile: Amos Yong, Ph.D. 1999 | Center for Global Christianity & Mission," accessed December 18, 2021, <https://www.bu.edu/cgcm/2013/02/07/alum-profile-amos-yong-ph-d-1999/>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2022, Pukul 21.31 WIB.

maka Yong justru sangat tertarik menghubungkan antara teologi pentakosta dengan dialog agama-agama.¹¹

Amos Yong telah membuka sebuah harapan baru untuk memulai keberanian kepada teolog-teolog lain untuk keluar dari kebiasaan yang monoton dan mencoba meneliti hal-hal baru yang berdampak bagi kehidupan umat beragama. Sepaham dengan Amos Yong, Penulis melihat bahwa berteologi adalah upaya untuk memahami Tuhan dan mengenal bagaimana cerminan gambaran Allah kepada umatnya di dunia ini. Allah sebagai pencipta manusia yang selalu berinisiatif untuk merajut hubungan yang harmonis dengan manusia. Sebagai seseorang yang mengalami karya Allah yang bekerja dalam Roh Kudus secara langsung, Amos Yong memperkenalkan pendekatan Pneumatologis yang memperkenalkan dampak peran Roh Kudus dalam kerangka Tritunggal dalam upaya membangun hubungan dan menjadi penghubung dalam relasi Allah dengan manusia. Dalam pendekatannya itu, Amos Yong berupaya menggambarkan bagaimana Roh Kudus memungkinkan orang-orang Kristen untuk aktif berinteraksi sebagai tuan rumah di dunia yang multi-iman.¹²

1. 2. 2. Pendekatan kepada Konsep Pemikiran Amos Yong tentang Hospitalitas

Salah satu awal penyebab hospitalitas Yong adalah peristiwa pentakosta yang ada di kisah Lukas. Yong berawal dari teks Lukas karena Lukas adalah pusat tradisi pentekosta yang telah membentuk imajinasi teologis Yong itu sendiri. Salah satu dasar dari pandangan hospitalitas Amos Yong adalah peristiwa pentakosta ketika para roh kudus turun keatas para murid. Dengan banyak lidah dan banyak Bahasa, Yong berpendapat bahwa hal tersebut menjadi gambaran akan dunia ini yang terdapat banyak agama dengan banyaknya praktik keagamaan atau cara beragama yang berbeda-beda.¹³ Penulis setuju dengan pendapat Yong ini karena saat ini, kekristenan juga membutuhkan banyak praktik untuk membangun relasi yang baik dengan agama lain.

Salah satu yang menarik bagi Penulis ketika mendalami konsep pemahaman hospitalitas Yong dalam kisah Lukas adalah ketika Yesus menunjukkan dan melakukan hospitalitas itu langsung. Yesus yang mana sebagai Tamu yang harusnya sebagai penerima keramahtahaman, namun justru memberikan keramahtahaman itu sendiri, berlaku seperti tuan rumah dan melayani mereka ketika sedang makan dengan cara mengambil roti, memberkati

¹¹ Junifirius Gultom, "Pneumatologi Amos Yong dan Refleksi Misiologi (Perspektif Pentakosta/Kharismatik Indonesia)," Jurnal Antusias, no. 4, 2013.

¹² Amos Yong, *Hospitality and the Other: Pentecost, Christian Practices, and the Neighbor*, Faith Meets Faith Series (Maryknoll, N.Y: Orbis Books, 2008), 60.

¹³ Yong, *Hospitality and the Other*, 63.

dan memecah-mecahkannya, dan memberikannya kepada mereka.¹⁴ Dari kisah Yesus ini, Penulis melihat bahwa hospitalitas itu kembali lagi kepada tamu dan tuan rumah itu sendiri. Ketika Yesus menjadi tamu, Ia juga sekaligus menjadi tuan rumah yang membuat sang tuan rumah menjadi tamu di rumah ia sendiri. Ketika hal ini Penulis ibaratkan di kehidupan beragama, kekristenan itu sendiri ketika menjadi tamu dalam agama lain, dapat menjadi sang tuan rumah di rumah agama lain itu sendiri. Ketika ini terjadi maka Penulis merasa konflik-konflik yang terjadi dapat diredam dan dihindari.

Hospitalitas atau keramahtamahan memang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Karena tuan rumah tidak pernah tahu bagaimana tamu yang akan ia terima. Namun hal ini kembali lagi kepada si tamu, ketika ia bertamu ke rumah orang asing, akankah dia dapat menjaga sikap dan membuat tuan rumah itu nyaman dengan kehadirannya seperti yang dilakukan oleh Yesus itu sendiri. Inilah pendekatan hospitalitas yang dikemukakan oleh Yong dan berangkat dari hal itu Penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai hospitalitas yang dikemukakan oleh Amos Yong sebagai upaya merajut hubungan yang baik antara Kristen dengan Islam untuk penulisan skripsi ini,

1. 3. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan yang diajukan dalam penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Amos Yong tentang Hospitalitas dan sumbangsih pemikirannya dalam teologi agama-agama?.
2. Bagaimana relevansi pemikiran Amos Yong tentang Hospitalitas untuk merajut hubungan yang baik antar agama-agama khususnya hubungan antara Kristen dan Islam di Indonesia?.

1. 4. Judul dan Alasan Pemilihan Judul Skripsi

Adapun Judul Skripsi yang akan diajukan Penulis adalah :

**“Membangun Keramah-tamahan Dengan Orang Beragama Lain;
Merajut Hubungan Antara Kristen dan Islam Dengan Menggunakan Pendekatan
Hospitalitas Menurut Amos Yong”**

¹⁴ Yong, *Hospitality and the Other*, 101-102

Penulis memilih judul yang demikian dengan alasan bahwa Penulis memandang perlunya merajut hubungan yang baik di tengah-tengah hubungan Kristen dan Islam di Indonesia. Dengan menumbuhkan rasa ketertarikan tentang perlunya menerapkan keramahan kepada orang-orang di luar agama sendiri agar hubungan antar agama-agama khususnya Kristen dan Islam jauh lebih baik lagi.

1. 5. Tujuan Penelitian

Penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini yakni Penulis ingin belajar bagaimana konsep pemikiran Amos Yong tentang Hospitalitas dan bagaimana Penulis dapat belajar tentang teologi agama-agama untuk mengupayakan rayutan hubungan yang baik antara Kristen dan Islam dengan melihat konteks Indonesia.

1. 6. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis, dengan menggunakan pengambilan data studi literatur. Menggunakan buku-buku, jurnal-jurnal Ilmiah, juga dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penulisan. Dalam penulisan ini, Penulis juga akan menggunakan sumber-sumber yang terpercaya dari internet. Untuk mengumpulkan informasi selama proses penulisan, maka Penulis akan melakukan pengumpulan data secara kolektif dan selektif dari berbagai sumber-sumber yang telah tervalidasi keabsahannya.

1. 7. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada Bab ini, Penulis akan memulai dari Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan, usulan pustakan, telaah pustaka.

Bab II : Amos Yong, karya dan pemikirannya.

Pada Bab ini, Penulis akan membahas tentang Amos Yong. Biografi, karya, dan pemikirannya.

Bab III : Perjumpaan Islam dan Kristen di Indonesia serta belajar dari pengalaman penggiat dialog agama-agama

Pada bab ini Penulis akan melihat bagaimana sejarah perjumpaan islam dan kristen di Indonesia. Penulis akan melihat sejarah perjumpaan dari masa Portugis dan VOC sampai pada

masa kini. Kemudian Penulis akan melihat pengalaman hidup teman-teman yang sudah pernah berjumpa dengan islam dan kristen.

Bab IV : Membangun hospitalitas dalam konteks Islam dan Kristen di Indonesia

Pada bab ini Penulis akan melihat kaitan bab III denangan hospitalitas Amos Yong, dan melihat apakah ada hal-hal yang belum dipikirkan oleh Yong dalam konteks islam dan krsiten di Indonesia.

Babi V : Penutup

Bab ini terdiri atas kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Hospitalitas atau Penulis sebut juga dengan keramah-tamahan merupakan hal yang menjadi topik utama dari skripsi ini. Bagaimana mengubah orang asing menjadi tamu di rumah kita sendiri adalah pemahaman yang ditawarkan oleh Yong dalam konsep hospitalitasnya. Penulis melihat ini adalah suatu hal yang menarik sehingga mengangkatnya menjadi topik skripsi. Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki banyak suku, ras, dan agama yang beragam. Karena keberagaman ini menjadi penyebab utama terjadinya konflik karena perbedaan pendapat, atau perbedaan lainnya. Dalam skripsi ini Penulis menyoroti perbedaan konflik agama antara islam dan kristen yang ada di Indonesia karena memang kedua agama ini sangat sering mengalami perjumpaan dalam medan konflik, bisa jadi karena kesalah pahaman atau karena hasutan oknum-oknum tertentu yang tidak cinta damai.

Sejarah perjumpaan islam dan kristen memanglah tidak terlalu baik sejak awal. Dalam konteks dunia, perjumpaan antara islam dan kristen sendiri sudah terjadi sejak perang salib untuk memperebutkan Yerusalem, dan untuk Indonesia sendiri, perjumpaan antara Islam dan Kristen juga sepertinya tidak terlalu baik. Sejak kedatangan para bangsa barat ke Nusantara dengan tujuan mencari rempah-rempah ternyata juga membawa para misionaris kristen untuk menyebarkan agama kristen. Sebutan ini kita kenal dengan 3G yaitu *gold, glory, & gospel*. Pada masa ini, di Nusantara sendiri yang masih bersifat kerajaan-kerajaan ternyata sudah memiliki aliran kepercayaan setempat dan juga agama islam sudah masuk terlebih dahulu dan sudah dianut oleh sebagian besar masyarakat. Ketika para misionaris berusaha menyebarkan agama kristen maka mereka pun mendapat pertentangan dari masyarakat setempat terlebih dari agama islam yang merasa terganggu. Konflik ini pun berlangsung sampai masa penjajahan, dan sampai Nusantara merdeka. Pada masa kini, meskipun sekarang konflik perjumpaan itu sudah terjadi cukup lama, nyatanya masih menyisakan memori ingatan yang jelek bagi para penganut agama ini, baik islam maupun kristen.

Hospitalitas Yong, menerima orang asing menjadi tamu di rumah sendiri menurut Penulis dapat menjadi salah satu jawaban dan meredam konflik yang ada. Hospitalitas Yong

menjadi salah satu cara dalam membangun keramah-tamahan dengan orang beragama lain. Konsep hospitalitas Yong yang menerima orang asing menjadi tamu di rumah kita sendiri menurut Penulis adalah cara yang dapat dikembangkan dalam relasi islam dan kristen di Indonesia. Menurut Hersberger, Hospitalitas dibentuk dari dua bagian, yakni Cinta kasih dan orang asing yang secara harafiah berarti cinta terhadap orang asing.¹⁴³ Penulis melihat adanya keterkaitan antara hospitalitas yang dikemukakan oleh Yong dengan apa yang dikemukakan oleh Hersberger yang mana keduanya sama-sama mengangkat cinta kasih terhadap orang asing. Ketika kita sudah dapat menumbuhkan cinta kasih terhadap orang asing yang datang kepada kita, maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik yang ada. Sama seperti halnya dalam konteks islam dan kristen di Indonesia. memang, islam dan kristen di Indonesia tidak dapat dikatakan sebagai orang asing, namun islam dan kristen yang ada di Indonesia nyatanya belum saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.

Kemudian, Penulis juga melihat hospitalitas Yong dapat menjadi jalan dalam membuka dialog antar agama di Indonesia. Dalam bab ini Penulis juga menyinggung sedikit mengenai dialog antar agama karena Penulis melihat bahwa hospitalitas Yong juga menuju pada dialog antar agama. Dialog antar agama memang sangat sulit untuk dilakukan karena ketika kita berbicara mengenai agama yang kita percayai dan agama yang di percayai oleh teman dialog kita maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya perbedaan pendapat yang berujung kepada konflik. Oleh karena itulah hospitalitas juga menjadi salah satu pintu dalam dialog antar agama karena penerimaan terhadap orang asing dan dapat mengubahnya menjadi teman akan meminimalisir konflik yang ada.

Media/Informasi juga menjadi salah satu hal yang penting dalam membangun keramah-tamahan antara islam dan kristen di Indonesia. saat ini perkembangan informasi sudah sangat cepat. Setiap orang dapat bebas mengakses berbagai macam informasi sesuai dengan keinginannya. Kemudahan dalam mengakses informasi ini juga memiliki dampak negatif bagi beberapa orang yang belum dapat mencerna dan memilah informasi. Hoax atau berita palsu menjadi tantangan terbesar dalam kemajuan informasi ini. misalnya dalam relasi antara islam dan kristen di Indonesia ketika ada suatu berita yang diterbitkan oleh oknum-oknum atau kelompok-kelompok tertentu yang menjelekkan salah satu agama ini, maka para pengikut agama yang merasa dirugikan bisa saja langsung terpancing emosinya sehingga memicu terjadinya konflik. Hal lain adalah bagaimana sebuah peristiwa juga dapat diputar balikkan faktanya dengan sengaja

¹⁴³ Hershberger, *Hospitalitas*, 10.

yang bertujuan untuk mengundang konflik. Tetapi di samping itu juga, media dapat menjadi sarana positif untuk menyebarkan berita-berita yang baik juga dalam membangun relasi yang baik antara islam dan kristen di Indonesia. semua kembali kepada masyarakat Indonesia bagaimana ia menggunakan dan menyimak sebuah berita.



Daftar Pustaka

Buku

Aritonang, Jan S . *Sejarah Perjumpaan Kristen Dan Islam Di Indonesia*. Cet. 1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Burhanuddin Daya, Agama Dialogis, *Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama*, Mataram: Minang Lintas Budaya, Yogyakarta, Cetakan I, 2004,

Listijabudi, Daniel K. *Bergulat Di Tepian: Pembacaan Lintas Tekstual Dua Kisah Mistik (Dewa Ruci & Yakub Di Yabok) Untuk Membangun Perdamaian*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT BPK gunung Mulia, 2019.

Hugh Goddard. *Sejarah Perjumpaan Islam-Kristen : Titik Temu dan Titik Seteru Dua Komunitas Agama Terbesar di Dunia*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013.

Jennifer Pelupessy-Womor, Djoko Prasetyo, Adi Wibowo, Wahyu Nugroho, eds. *Belajar dari perbedaan & saling memperkaya*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia : Pusat Studi Agama-Agama, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana, 2020.

Machasin. *Tantangan dan Masa Depan Hubungan Islam dan Kristen di Indonesia*, dalam buku seri Studi Intensif tentang Islam (SITI), Menuju perjumpaan otentik Islam Kristen, ed. Wahyu Nugroho & Djoko Prasetyo Adi Wibowo, (PSAA Fakultas Teologi UKDW: YAYASAN TAMAN PUSTAKA KRISTEN INDONESIA, 2016),

Hershberger, Michael. *Hospitalitas : Orang Asing : Teman Atau Ancaman? / Michele Hershberger ; Diterjemahkan Oleh, Dion P. Sihotang*. Translated by Dion P. Sihotang. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Nugroho, Wahyu, Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Djaka Soetapa, Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, and Universitas Kristen Duta Wacana, eds. *Menuju Perjumpaan Otentik Islam-Kristen*. Cetakan pertama. Seri Studi Intensif Tentang Islam (SITI). Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia : Pusat Studi Agama-Agama, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana, 2016.

Knitter, Paul F. *Pengantar Teologi Agama-agama*, yogyakarta, Pt. Kanisius, 2014

Suleeman, Stephen, and Griffiths Paul J. "Kekristenan di mata orang bukan Kristen / penyunting." In *Christianity through non-Christian eyes*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=414958>.

Sumartana, TH, dkk, *Dialog: Kritik & Identitas Agama*, Yogyakarta: Dian/Interfidei 1994

The WAHID Institute, *Kemajuan Tanpa Penyelesaian Akar Masalah; Laporan Tahunan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Tahun 2019 di Indonesia* (Wahid Foundation Jakarta 2020).

The WAHID Institute, *Lampu Merah Kebebasan Beragama LAPORAN KEBEBASAN BERAGAMA DAN TOLERANSI DI INDONESIA 2011* (Wahid Foundation Jakarta 2011).

Yong, Amos. *Hospitality and the Other: Pentecost, Christian Practices, and the Neighbor*. Faith Meets Faith Series. Maryknoll, N.Y: Orbis Books, 2008.

Jurnal

Ajudin Anas, "Mengelola Pluralisme melalui Dialog Antar Agama," *SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, no. 01 Juni 2017. <http://dx.doi.org/10.18784/smart.v3i1.493.g294>.

Gultom, Junifirius, "Pneumatologi Amos Yong dan Refleksi Misiologi (Perspektif Pentakosta/Kharismatik Indonesia)," *Jurnal Antusias*, 157-169 no. 4, 2013.

Hamdi, Ahmad Z, "Klaim Religious Authority dalam Konflik Sunni-Syi'i Sampang Madura", *ISLAMICA.*, no. 2 (Maret 2012), [10.15642/islamica.2012.6.2.215-231](https://doi.org/10.15642/islamica.2012.6.2.215-231).

Jumhana, J. "Hubungan Islam Dan Kristen Di Indonesia Dalam Pandangan Adian Husaini: Solusi Konflik Islam dan Kristen," *Aqlania*, 9(1). (juni 2018): 111–142 <https://doi.org/10.32678/aqlania.v9i01.2064>

Muqoyyidin, Andik, Potret Konflik Bernuansa Agama di Indonesia (Signifikansi Model Resolusi Berbasis Teologi Transformatif)," *Analisis XII* (December 1, 2012): 315–40.

Nugroho, Wahyu, "Membuka Diri dan Diinspirasi Oleh Perjumpaan Dengan yang Lain," *Mitra GKI SW Jateng*, no 2, (2017): 10-14.

Singgih, Emanuel G, "Moderasi Beragama Sebagai hidup yang baik, Tiga Tanggapan terhadap Buku Pedoman Kementerian Agama Republik Indonesia Mengenai Moderasi Beragama," *Gema Teologika, Jurnal teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian*, no. 2 (Oktober 2022): 191-212 <https://doi.org/10.21460/gema.2022.72.911>

Soetomo, G, "KOMUNITAS KRISTEN DAN NABI ISA DALAM AL-QURAN: (Berteologi Dalam Keanekaragaman Iman)," *MZA* **2017**, 2, 23-42. <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i1.1564>

Taslim HM. Yasin, Membangun Hubungan antar Agama, Mewujudkan Dialog dan Kerjasama, *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, no 1 (April 2011), <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v13i1.4814>.

Yohanes Krismantyo Susanta, dan Daniel Fajar Panuntun, “Karantina Dan Hospitalitas Yang Beresiko Sebagai Respons Gereja Di Sepanjang Sejarah Pandemi”, Dalam jurnal *Lektur Keagamaan*, no. 1, 2021: 175-206, <https://doi.org/10.31291/ilka.v19i1>.

Susanta, K Yohanes, “Hospitalitas Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan dan Memelihara Kerukunan dalam Relasi Islam-Kristen di Indonesia,” *SOCIETAS DEI*, no. 1, April 2015, <https://doi.org/10.33550/v2i1>

Internet dan Blog

Adiprasetya Joas, “HOSPITALITAS: Wajah Sosial Gereja Masa Kini.” *GKI Pondok Indah* (blog), October 25, 2013. <https://gkipi.org/hospitalitas-wajah-sosial-gereja-masa-kini/>.

“Alum Profile: Amos Yong, Ph.D. 1999 | Center for Global Christianity & Mission.” Accessed December 18, 2021. <https://www.bu.edu/cgcm/2013/02/07/alum-profile-amos-yong-ph-d-1999/>.

“Arti Kata Dialog - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed November 2, 2022. <https://kbbi.web.id/dialog>.

Isti’annah, Alumni Studi Intensif Tentang Kristen-Islam III. “Kekhawatiran Terklarifikasi dengan Kekayaan,” August 12, 2019. <https://alumnussitki3.home.blog/2019/08/12/kekhawatiran-terklarifikasi-dengan-kekayaan/>.

Aulia N, Isna, Alumni Studi Intensif Tentang Kristen-Islam III. “Perbedaan Bukan Alasan untuk Berpecah Belah, Mari Refleksikan Nalar Mengenai Perbedaan!,” August 14, 2019. <https://alumnussitki3.home.blog/2019/08/14/perbedaan-bukan-alasan-untuk-berpecah-belah-mari-refleksikan-nalar-mengenai-perbedaan/>.

